

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan indera penglihatan pada makhluk hidup. Sering juga disebut dengan ‘jendela jiwa’ karena fungsinya yang krusial dan penting yaitu untuk melihat benda-benda seisi dunia. Mata juga sebagai sumber wawasan, karena tanpa adanya mata kita tidak dapat melihat sekitar. Secara ilmiah, mata memiliki definisi organ penglihatan yang mendeteksi cahaya. Mata kita dapat melihat serta menangkap beraneka ragam warna, bentuk dan lain-lain. Mata adalah sebuah organ luar tubuh yang bertekstur lunak pada makhluk hidup yang bersifat sensitif, diperlukan kehati-hatian dalam menjaga fungsi mata agar tidak rusak apalagi untuk usia anak-anak. Pada masa pertumbuhan, anak-anak perlu melihat dunia sekitarnya untuk mengenali benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya dengan jelas.

Kesehatan mata pada anak butuh perhatian khusus dan perlu dijaga sedini mungkin. Pada usia yang masih muda, anak-anak sedang dalam masa aktifnya untuk bermain, belajar dan bersosialisasi. Jika pada usia dini mereka telah mendapat kelainan pada mata, maka akan mengganggu aktivitas sehari-harinya. Untuk menjaga kesehatan mata anak perlu pengawasan dan arahan dari orang tua serta guru. Karena saat usia sekolah dasar buku yang dipakai kebanyakan mengandung banyak teks dan anak-anak tersebut semakin tinggi jenjangnya akan semakin banyak tulisan yang akan dibaca.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak usia sekolah dasar sudah banyak yang menggunakan alat bantu penglihatan, seperti kacamata atau *softlens*. Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) mencatat sebanyak 20 persen anak-anak Indonesia mengalami gangguan atau kelainan mata. Karena itu, banyak anak Indonesia yang harus memakai kacamata di usia dini. (nasional.sindonews.com). Selain karena penyakit bawaan atau genetik, kebanyakan anak-anak sudah terkena gangguan mata rabun jauh (Miopi) ataupun

gangguan mata lain. Miopi merupakan salah satu gangguan mata yang mempunyai prevalensi yang tinggi. Kejadian miopi semakin lama semakin meningkat dan diestimasikan bahwa separuh dari penduduk dunia menderita miopi pada tahun 2020 (WHO, 2008). Selama ini pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan mata anak khususnya di kota Bandung masih minim, sehingga anak kurang paham mengenai gangguan mata. Para orang tua pun kurang memperhatikan kebiasaan-kebiasaan buruk yang lambat laun dapat merusak mata anak mereka. Dikutip dari Kompas.com, berdasarkan kunjungan ke Rumah Sakit Mata Cicendo yang merupakan Pusat Mata Nasional, pasien anak-anak (12.786 orang), katarak (12.240 orang), retina (10.107 orang), dan glaukoma (10.000 pasien). Sementara pasien dengan penyebab lain di bawah 10.000 orang per tahun.

Kurangnya informasi kepada anak mengenai menjaga kesehatan mata berakibat semakin bertambahnya anak-anak yang mengalami gangguan penglihatan rabun jauh (miopi). Padahal kesehatan mata penting sebagai salah satu faktor penunjang prestasi anak dan jika tidak dicegah ataupun diperiksa dapat mengakibatkan kebutaan (The New Paper, 2012). Informasi serta pengetahuan tentang mata yang ada lebih mengacu kepada gaya penulisan untuk orang dewasa. Informasi tersebut pun banyak berbentuk jurnal atau buku kesehatan yang sulit dicerna serta tidak menarik perhatian anak-anak. Minat anak pada periode sekolah dasar terutama sekali tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. (Kartono, 1977:138). Dalam mengetahui informasi anak-anak memerlukan media yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat mereka mempelajari tentang indera penglihatan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan, perlu dibuatnya media informasi yang efektif serta informatif bagi anak – anak mengenai rabun jauh (miopi) mulai dari penyebabnya hingga pencegahannya agar anak – anak serta orang tua dapat mengerti mengenai rabun jauh dan anak- anak dapat memiliki kesehatan mata yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebuah masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan menjaga kesehatan mata dari gangguan penglihatan rabun jauh (miopi) pada anak-anak.
2. Belum adanya buku interaktif mengenai gangguan miopi pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Dari pengidentifikasian masalah, maka dirumuskan permasalahan berupa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memberikan informasi kepada anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata dari gangguan penglihatan rabun jauh (miopi) anak?
2. Bagaimana membuat sebuah buku interaktif mengenai gangguan penglihatan rabun jauh (miopi) yang menarik bagi anak?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan laporan tugas akhir ini, ruang lingkup dari penelitian adalah:

1.4.1 Apa (*What*)

Pentingnya menjaga kesehatan mata anak dari gangguan penglihatan rabun jauh atau miopi.

1.4.2 Siapa (*Who*)

Target primer yang dituju untuk buku ini yaitu anak-anak umur 6-12 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan tingkat ekonomi menengah ke atas.

1.4.3 Kenapa (*Why*)

Belum adanya buku interaktif mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata anak sejak dini, banyak anak yang belum mengetahui informasi tersebut dan mengalami gangguan penglihatan rabun jauh (miopi).

1.4.4 Dimana (*Where*)

Kota Bandung.

1.4.5 Kapan (*When*)

Dimulai sejak bulan Februari hingga bulan Juni 2015.

1.4.6 Bagaimana (*How*)

Dengan membuat sebuah buku interaktif yang dibuat dengan menggunakan visualisasi yang menarik agar anak-anak tertarik untuk mengerti mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata dari gangguan penglihatan rabun jauh atau miopi.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari laporan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada anak-anak mengenai pentingnya kesehatan mata serta cara menjaga kesehatan mata agar terhindar dari gangguan penglihatan rabun jauh atau miopi.
2. Membuat buku interaktif yang menarik agar anak-anak tertarik untuk mengetahui tentang gangguan penglihatan miopi..

1.6 Cara Pengumpulan Data

Dalam pengerjaan laporan tugas akhir, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk kajian objek-objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Penulis melakukan studi literatur dengan mencari referensi dari buku Metode Penelitian Seni, Psikologi Anak (Perkembangan Anak), Ilmu Penyakit Mata, Pengantar Desain Komunikasi Visual, Warna, dan sebagainya serta jurnal penelitian yang berkaitan dengan teori yang dibutuhkan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohendi, 2011:208). Pada proses pengumpulan data, penulis melakukan metode wawancara kepada:

1. Dokter spesialis mata bagian refraksi
2. Psikologis Anak

c. Observasi

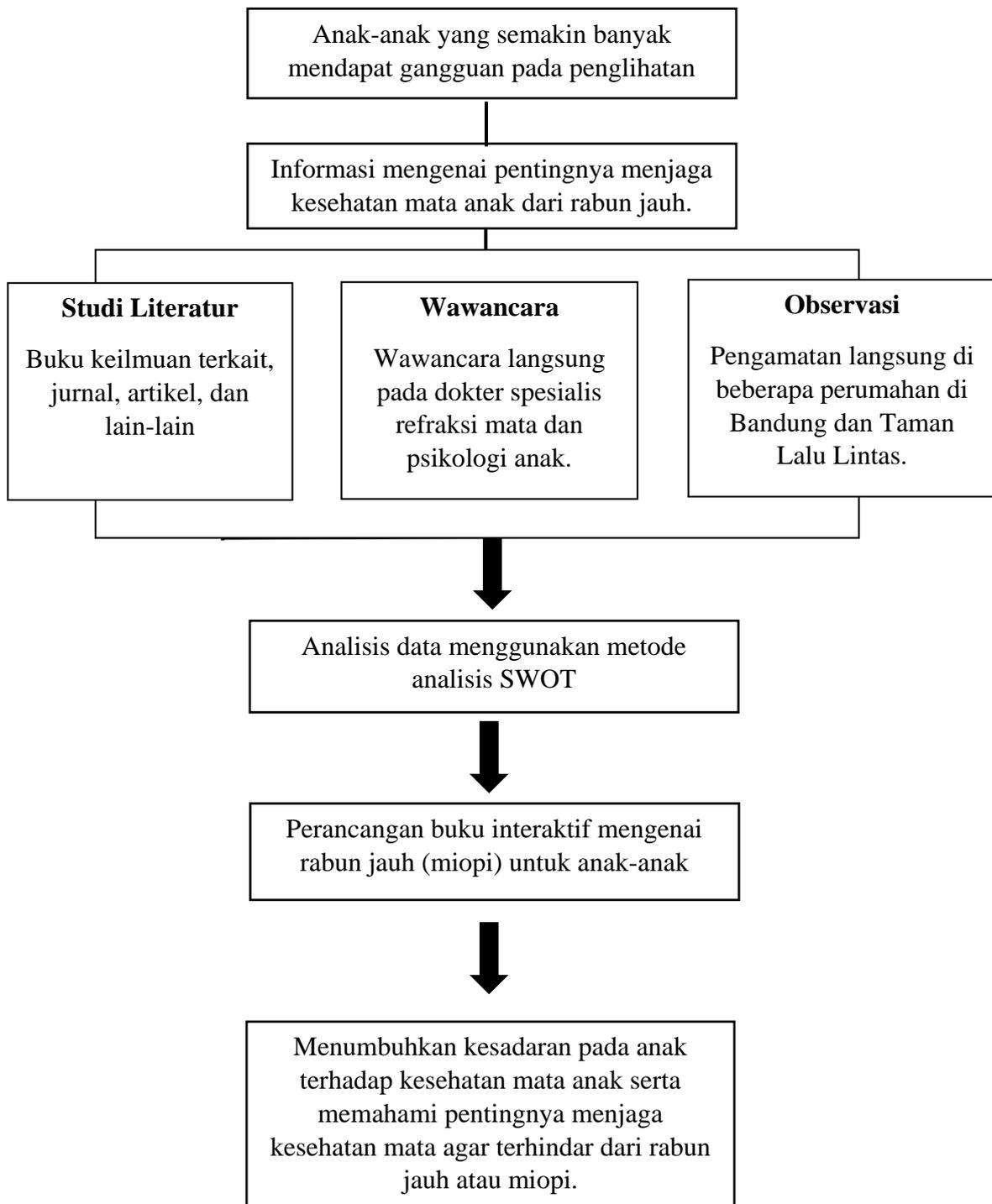
Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohendi, 2011:182). Pada pengumpulan data, penulis melakukan observasi di beberapa perumahan di Bandung dan Taman Lalu Lintas serta Dinas Kesehatan

Kota Bandung untuk mendapatkan data mengenai anak-anak yang menderita gangguan penglihatan.

1.7 Metode Analisis Data

Pada tahap analisis data, seluruh data yang telah ditumpulkan selanjutnya dianalisis dengan beberapa metode analisis data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu SWOT. Metode tersebut dilakukan untuk menemukan inti atau akar permasalahan secara mendalam.

1.8 Kerangka Perancangan



1.9 Pembabakan

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan buku visual interaktif, cara mengumpulkan data, kerangka perancangan dan pembabakan.

b. BAB II Dasar Pemikiran

Dalam bab ini berisikan dasar pemikiran yang menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan perancangan yaitu teori mengenai ilustrasi, tipografi, warna, dan psikologi anak.

c. BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisi kumpulan data yang berkaitan dengan perancangan desain.

d. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai konsep perancangan desain hingga hasil akhir perancangan.

e. BAB V Penutup

Berisi hasil kesimpulan dan saran dari hasil sidang dengan penguji dan pembimbing.